

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif untuk menggali data permasalahan mengenai orientasi masa depan akan preferensi seksual pada pria gay yang berkeluarga. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam suatu pengambilan data di lapangan dan hasil penelitian lebih dapat menekankan makna.

Menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2016) menyebutkan ada beberapa karakteristik dalam penelitian kualitatif, diantaranya :

1. Penelitian kualitatif menekankan pada suatu kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data serta peneliti menjadi instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata maupun gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif ini menekankan pada proses daripada hasil.
4. Analisis pada penelitian kualitatif merupakan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibalik data yang diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang suatu permasalahan, keadaan serta posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami mengenai suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, sehingga peneliti dapat memberikan suatu gambaran secara luas.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk memperdalam suatu penelitian, peneliti menetapkan suatu fokus. Menurut Spradley (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*”. Yang dimaksud dalam kalimat diatas, fokus penelitian adalah berdasarkan pada suatu domain-domain terkait dari situasi sosial. Penelitian ini difokuskan pada orientasi masa depan akan preferensi seksual pada pria gay yang berkeluarga dalam kehidupan rumah tangga pria gay di kota Surabaya.

### **C. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan penentu fokus penelitian dalam suatu permasalahan yang mengganggu peneliti di awal studi kasusnya. Yin (dalam Palupi, 2017) mengatakan bahwa cara mengungkap unit analisis data yaitu dengan menetapkan kriteria responden, serta peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang akan menjadi subjek penelitiannya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah orientasi masa depan akan preferensi seksual pada pria gay yang berkeluarga. Nurmi (dalam Rahmawati, 2017) menjelaskan bahwa orientasi masa depan dapat diartikan sebagai suatu cara pandang seseorang terhadap masa depannya. Individu memandang masa depannya

dapat melalui suatu harapan-harapan, tujuan, standar perencanaan, serta strategi. Chaplin (2014), preferensi seksual adalah suatu pemilihan terhadap orientasi seksual yang mencakup tingkah laku, perasaan, serta emosi yang dipilih oleh individu itu sendiri.

Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui orientasi masa depan akan preferensi seksual pada pria gay yang berkeluarga.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga peneliti mengharapkan bisa mendapatkan subjek sesuai dengan latar belakang pada penelitian ini. Menurut Bungin (2007), *purposive sampling* merupakan strategi dalam menentukan informan dalam suatu kelompok sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu agar dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi sosial yang diteliti.

Kriteria subjek yang akan diambil antara lain : subyek merupakan seorang laki-laki yang memiliki orientasi seksual gay yang sudah berkeluarga, berusia dewasa, tinggal di Surabaya, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah suatu proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Menurut Bungin (2007) metode wawancara mendalam (*In-depth interview*) sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. Data wawancara dicatat secara teliti mengenai apa yang dikemukakan oleh informan.

#### **F. Prosedur Analisis Data**

Setelah mendapatkan data, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pengolahan dan analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data. Poerwandari (2007) menyatakan hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasi, yaitu :

1. Data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman).
2. Data yang sudah diproses sebagian (transkrip wawancara, catatan refleksi peneliti).
3. Data yang sudah ditandai kode-kode spesifik.
4. Penjabaran kode-kode dan kategori-kategori secara luas melalui skema, memo dan draft insight untuk analisis data.
5. Catatan pencarian dan penemuan yang disusun untuk memudahkan pencarian berbagai kategori data.
6. Display data melalui skema atau jaringan info dapat bentuk esensial/padat.
7. Episode analisis (dokumentasi dari langkah-langkah atau proses penelitian).

8. Dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.
9. Daftar indeks dari semua material.
10. Teks laporan yang terus menerus di tambah dan diperbaiki.

Setelah melakukan pengorganisasian data, proses selanjutnya adalah koding dan analisis. Menurut Poerwandari (2007), koding yang dimaksudkan adalah agar dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari.

Tahap *coding* merupakan tahap yang penting, meskipun penulis yang satu dan yang lain menggunakan prosedur yang tidak sepenuhnya sama. Langkah-langkah *coding* yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Menyusun transkripsi verbatim atau catatan lapangan yang diperoleh.
2. Melakukan penomoran secara urut dan kontinyu pada baris-baris transkrip dan/atau catatan lapangan tersebut.
3. Memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu, yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut.

Setelah itu, penulis melakukan langkah-langkah analisis seperti yang disebutkan oleh Strauss dan Corbin (dalam Poerwandari, 2007), yaitu dengan melakukan tiga langkah koding sebagai berikut:

### 1. *Open coding*

Koding terbuka, yaitu proses koding yang dilakukan sebagai langkah pertama setelah data diperoleh (dari verbatim hasil wawancara). Koding ini dilakukan dengan membaca dan memperhatikan secara teliti hasil wawancara untuk menemukan tema-tema penting dan melakukan pencatatan atau perlabelan pada tema tersebut ketika diperlukan.

### 2. *Axial Coding*

Langkah koding ini merupakan fase berikutnya setelah dilakukan *open coding*, yang di dalamnya penulis lebih memfokuskan pada tema-tema yang telah ditemukan pada langkah sebelumnya. Setelah itu baru kemudian penulis melakukan organisasi terhadap tema-tema tersebut dan mengidentifikasi konsep-konsep penting berdasarkan tema-tema tersebut.

### 3. *Selective coding*

Langkah terakhir dalam proses koding, yang melalui tahap ini penulis menyeleksi kategori paling mendasar, lalu secara sistematis menghubungkannya dengan kategori-kategori lain, untuk menemukan kategori-kategori apa sajakah yang menjadi kategori utama dari semua kategori yang ada.

## **G. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data terhadap hasil penelitian kualitatif yang paling penting dan paling mudah adalah dengan cara melakukan Triangulasi. Denzin (dalam Bungin, 2007) triangulasi mempunyai 4 tata cara, antara lain peneliti, sumber, metode, dan teori.

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai perbandingan data dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini yaitu istri dari pria gay yang sudah berkeluarga yang sudah melakukan coming out, teman masa kecil yang berada di Surabaya, dan tetangga pria gay yang sudah berkeluarga.

2. Refrensi data

Bahan refrensi yang dimaksud merupakan pendukung dalam membuktikan suatu data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti Rekaman wawancara, dokumentasi berupa foto, interaksi manusia dalam mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

